

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Keluarga adalah kumpulan yang terdiri dari individu yang bergabung bersama oleh ikatan pernikahan, darah, atau adopsi dan tinggal didalam satu rumah tangga yang sama (Friedman, 2013). Data Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri), menyebutkan jumlah kepala keluarga (KK) di Indonesia sebanyak 87,83 juta hingga 31 Desember 2021. Berdasarkan jumlah tersebut, KK terbanyak berada di Jawa Barat, yakni 16,08 juta. Jawa Timur menempati posisi kedua dengan 13,94 juta KK, setelahnya ada 12,49 juta KK di Jawa Tengah (Bayu, 2021). Friedman (2013), menyebutkan salah satu fungsi keluarga adalah fungsi reproduksi yaitu untuk menjamin kontinuitas antar generasi keluarga dan masyarakat yaitu menyediakan anggota baru untuk masyarakat.

Fungsi reproduksi merupakan salah satu fungsi keluarga yang ditujukan bagi pasangan usia subur. Pasangan usia subur (PUS) adalah pasangan suami istri yang terikat dalam satu ikatan perkawinan dan istri berumur antara 15-49 tahun sedangkan pasangan umur tidak subur adalah pasangan suami istri di luar umur yang disebutkan tersebut. Dalam menjalani kehidupan berkeluarga, pasangan usia subur sangat mudah dalam memperoleh keturunan, dikarenakan keadaan kedua pasangan tersebut normal. Hal inilah yang menjadi masalah bagi pasangan usia subur yaitu perlunya pengaturan tingkat kelahiran, perawatan kehamilan dan persalinan aman. Permasalahan tersebut dapat diatas dengan penggunaan kontrasepsi (Lestari, 2019).

Kontrasepsi yaitu alat yang digunakan untuk menunda kehamilan ataupun menjarangkan kehamilan (Saifuddin, 2016). Kontrasepsi bertujuan untuk mengendalikan pertumbuhan jumlah penduduk, membatasi angka kelahiran, dan mengatur jarak kelahiran sehingga dapat menciptakan keluarga sehat sejahtera (Kemenkes RI, 2018). Saifuddin (2016), juga menyebutkan metode atau alat kontrasepsi bertujuan untuk menunda kehamilan ataupun menjarangkan kehamilan. Alat kontrasepsi untuk menunda kehamilan banyak macamnya seperti dengan menggunakan Pil KB, AKDR, susuk, kondom atau intravag. Alat kontrasepsi yang dianjurkan untuk menjarangkan kehamilan adalah AKDR, susuk, suntik, Pil mini, Pil KB, kondom, atau intravag. Prevalensi pengguna kontrasepsi bervariasi.

BKKBN menyebutkan peserta KB aktif di antara Pasangan usia subur (PUS) tahun 2020 sebesar 67,6%. Angka ini meningkat dibandingkan tahun 2019 sebesar 63,31% berdasarkan data Profil Keluarga Indonesia Tahun 2019. Pola pemilihan jenis alat kontrasepsi pada tahun 2020 menunjukkan bahwa sebagian besar akseptor memilih menggunakan metode suntik sebesar 72,9%, diikuti oleh pil sebesar 19,4% (Kemenkes RI, 2021). Cakupan peserta KB aktif Kabupaten Klaten tahun 2020 sebanyak 152.764 (78,4%), meningkat dibandingkan tahun 2019 sebesar 74,8%. Metode kontrasepsi yang paling banyak digunakan oleh peserta KB aktif pada saat ini adalah suntikan kurang lebih sebesar 60,6% atau sebanyak 92.555 peserta (Dinkes Klaten, 2020).

Penggunaan kontrasepsi bermanfaat untuk menghindari kasus kehamilan yang tidak diinginkan, membantu tumbuh kembang anak dan meningkatkan kualitas keluarga. Penggunaan alat kontrasepsi dapat menjadi solusi untuk mengatur jarak kelahiran sehingga meminimalisir terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan. Perencanaan kehamilan yang baik dapat membantu pertumbuhan anak. Anak akan dapat memperoleh kasih sayang dan perhatian yang lebih banyak dari kedua orang tuanya, khususnya dalam masa tumbuh kembangnya. Ibu juga dapat memaksimalkan pemberian ASI eksklusif bagi bayinya. Penggunaan alat kontrasepsi juga dapat mengurangi risiko kematian ibu dan bayi karena jarak kelahiran yang terlalu dekat atau terlalu sering. Selain itu, mengatur jarak atau jumlah kelahiran diharapkan dapat meningkatkan kualitas keluarga, khususnya kehidupan perekonomian keluarga (Kemenkes RI, 2018). Penggunaan alat kontrasepsi pada perawat sebagai tenaga kesehatan memiliki manfaat yang cukup penting, dimana perawat yang menggunakan KB dapat menunda kehamilan ataupun menjarangkan kehamilan sehingga bekerja lebih optimal (Permenkes, 2019).

Penggunaan kontrasepsi dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu faktor *predisposing* (dari diri sendiri) yang mencakup pengetahuan, sikap umur, jumlah anak, persepsi, pendidikan, ekonomi dan variabel demografi. Faktor *enabling* (pemungkin) yang mencakup fasilitas penunjang, sumber informasi dan kemampuan sumber daya, dan faktor *reinforcing* (penguat) yang mencakup dukungan keluarga seperti (suami dan anak), serta tokoh masyarakat (Irianto, 2014).

Dukungan dari keluarga salah satunya adalah dukungan yang diperoleh dari suami. Dukungan suami mempunyai peranan penting, karena suami sebagai kepala rumah tangga berhak untuk mendukung atau tidak mendukung terhadap pengambilan keputusan menggunakan kontrasepsi pilihan ibu. Adanya keterlibatan dalam pengambilan keputusan terhadap kontrasepsi pilihan istri akan menjamin kelangsungan dalam pemakaian

kontrasepsi tersebut. Dengan demikian hal ini juga bisa digunakan sebagai suatu upaya untuk menurunkan tingkat fertilitas. Namun pada kenyataannya keterlibatan suami dalam penggunaan metode kontrasepsi masih kurang (BKKBN, 2015).

Pengambilan keputusan dalam pemakaian kontrasepsi tidak hanya wanita tetapi juga pasangannya, karena suami memiliki kewajiban memperoleh informasi tentang keluarga berencana dan kesehatan reproduksi, merencanakan jumlah/jarak kelahiran, merencanakan alat kontrasepsi yang digunakan dan memberi dukungan. Adanya perpaduan antara informasi, pengetahuan dan dukungan suami akan mempengaruhi pemilihan kontrasepsi yang terbukti efektif bagi kedua pasangan menggunakan kontrasepsi (Handayani, 2016). Kontrasepsi tidak akan berhasil tanpa adanya kerjasama antara suami dan istri serta tanpa adanya kepercayaan antara satu dengan lain. Pasangan suami istri harus bersama-sama dalam pemilihan metode kontrasepsi terbaik, saling kerjasama dalam pemakaian, juga membiayai pengeluaran kontrasepsi dan memperhatikan tanda dan bahaya dari kontrasepsi tersebut (Hartanto, 2016).

Keterkaitan antara dukungan suami dengan penggunaan alat kontrasepsi pernah diteliti oleh Ariesthi, Mindarsih dan Ulang (2020), menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga terhadap pemilihan alat kontrasepsi dimana menunjukkan adanya pengaruh yaitu nilai Sig. (2-tailed)  $0,000 < 0,05$ . Tanjung, Nugrahmi dan Haninda (2022), juga menyebutkan terdapat hubungan dukungan suami terhadap penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan pada akseptor KB suntik 3 bulan di PMB Hj Nidaul Hasna AMd.Keb. Norita, Hasbiah dan Amalia (2022), dalam penelitiannya menyatakan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan penggunaan kontrasepsi. Responden yang mendapat dukungan keluarga memiliki kecenderungan 7,222 kali untuk memilih menggunakan kontrasepsi IUD dibandingkan dengan responden yang tidak mendapatkan dukungan keluarga.

Perawat adalah orang yang memiliki kemampuan dan wewenang melakukan tindakan keperawatan berdasarkan ilmu yang dimilikinya yang diperoleh melalui pendidikan keperawatan (Permenkes, 2019). Perawat sebagai tenaga kesehatan yang termasuk dalam kategori pasangan usia subur dianjurkan menggunakan kontrasepsi untuk mengatur kesuburannya. Hal ini berkaitan dengan tugas perawat yang cukup berat sehingga mengharuskan perawat untuk menggunakan alat kontrasepsi agar dapat menunda kehamilan ataupun menjarangkan kehamilan sehingga bekerja lebih optimal. Tugas perawat diantaranya adalah sebagai pemberi Asuhan Keperawatan, penyuluh dan konselor bagi Klien, pengelola Pelayanan Keperawatan, peneliti Keperawatan, pelaksana tugas

berdasarkan pelimpahan wewenang, dan/atau pelaksana tugas dalam keadaan keterbatasan tertentu (Permenkes, 2019).

Penggunaan alat kontrasepsi oleh perawat merupakan poin penting yang harus dipersiapkan terutama bagi perawat wanita yang telah menikah. Perencanaan keluarga yang matang akan membuat perawat dapat mengembangkan diri dan karier. Kemampuan untuk merencanakan kehamilan termasuk memilih kontrasepsi juga dipercaya dapat meningkatkan kesehatan mental dan kebahagiaan bagi perempuan. Kasih sayang dan kebutuhan finansial untuk anak juga bisa dimaksimalkan jika perawat menggunakan alat kontrasepsi. Hal tersebut menjadi momentum yang tepat untuk meningkatkan kesadaran perawat wanita akan pentingnya perencanaan keluarga (Kemenkes, 2022).

Rumah sakit merupakan suatu fasilitas pelayanan kesehatan perorangan yang menyediakan rawat inap dan rawat jalan. Rumah sakit harus memberikan pelayanan yang berkualitas sehingga memerlukan perawat yang berkompeten karena perawat merupakan salah satu ujung tonggak yang memiliki tugas mengutamakan kesembuhan pasien, tak terkecuali bagi perawat wanita. Seorang perawat wanita diharuskan memiliki tingkat produktivitas kerja yang tinggi sama dengan laki-laki dan untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan penggunaan kontrasepsi bagi wanita yang telah menikah untuk menjarangkan kehamilan karena dengan pengaturan jarak kehamilan maka kinerja perawat meningkat sehingga kualitas pelayanan rumah sakit juga meningkat.

Studi pendahuluan yang didapatkan dari RSUD Islam Cawas pada 10 Februari 2023, didapatkan jumlah perawat yang tergolong sebagai wanita usia subur sebanyak 48 orang yang terbagi dalam 5 unit. Wawancara yang peneliti lakukan pada 10 perawat menyebutkan bahwa 7 (70%) dari 10 perawat menggunakan alat kontrasepsi sedangkan 3 (30%) diantaranya mengaku tidak memakai alat kontrasepsi. Hasil wawancara lebih lanjut didapatkan bahwa sebanyak 3 orang (42,8%) mendapatkan dukungan suami dalam menggunakan kontrasepsi sedangkan 4 orang (57,2%) mengatakan bahwa dirinya KB karena keinginannya sendiri. Peneliti juga mendapatkan hasil wawancara dengan perawat yaitu sebanyak 2 perawat mengaku pernah hamil tanpa direncanakan dan pada saat itu perawat mengalami *morning sickness* sehingga mengganggu saat bekerja dan produktivitas perawat lain juga terganggu. Berdasarkan uraian latar belakang dan studi pendahuluan terkait tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi pada Perawat di RSUD Islam Cawas”.

## **B. Rumusan Masalah**

Perawat sebagai tenaga kesehatan yang termasuk dalam kategori pasangan usia subur dianjurkan menggunakan kontrasepsi untuk mengatur kesuburannya. Kehamilan dapat direncanakan dengan menggunakan metode KB atau kontrasepsi, yaitu dengan menunda kehamilan ataupun menjarangkan kehamilan. Dalam keluarga dukungan suami mempunyai peranan penting, karena suami sebagai kepala berhak untuk mendukung atau tidak mendukung terhadap pengambilan keputusan menggunakan kontrasepsi pilihan ibu. Kontrasepsi tidak akan berhasil tanpa adanya kerjasama antara suami dan istri serta tanpa adanya kepercayaan antara satu dengan lain. Studi pendahuluan didapatkan sebanyak 42,8% perawat mendapatkan dukungan suami dalam menggunakan kontrasepsi.

Sesuai latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Adakah hubungan dukungan keluarga dengan penggunaan alat kontrasepsi pada perawat di RSUD Islam Cawas?”.

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan penggunaan alat kontrasepsi pada perawat di RSUD Islam Cawas.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik perawat berdasarkan umur, pendidikan, jumlah anak dan jenis alat kontrasepsi yang digunakan.
- b. Mengetahui dukungan keluarga dalam penggunaan alat kontrasepsi pada perawat di RSUD Islam Cawas.
- c. Mengetahui penggunaan alat kontrasepsi pada perawat di RSUD Islam Cawas.
- d. Menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan penggunaan alat kontrasepsi pada perawat di RSUD Islam Cawas.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan dan digunakan untuk mengembangkan keilmuan khususnya sebagai bahan untuk memperluas hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan.

#### 2. Manfaat praktis

- a. Bagi RSUD Islam Cawas

Sebagai bahan masukan dan referensi untuk rumah sakit terkait hubungan dukungan keluarga dengan penggunaan kontrasepsi sehingga dapat diaplikasikan ke pasien tentang penggunaan kontrasepsi yang baik yaitu dengan adanya dukungan dari keluarga.

b. Bagi perawat

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi sumber pembelajaran terkhusus mengenai kesehatan reproduksi dan menjadi sumber informasi tambahan mengenai pentingnya dukungan keluarga dalam penggunaan kontrasepsi.

c. Peneliti keluarga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi keluarga mengenai pentingnya dukungan keluarga dalam penggunaan alat kontrasepsi sehingga minat untuk menggunakan kontrasepsi pada perawat usia subur semakin meningkat.

d. Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai data dasar untuk penelitian lebih lanjut terkait hubungan dukungan keluarga dengan penggunaan alat kontrasepsi.

## E. Keaslian Penelitian

1. Norita, Hasbiah dan Amalia (2022), judul penelitian “Hubungan Pengetahuan Sikap Ibu dan Dukungan Keluarga dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD”

Desain penelitian ini bersifat Survey Analitik dengan menggunakan rancangan penelitian cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester III yang memeriksakan kehamilannya pada bulan Januari-Juli tahun 2021 yaitu sebanyak 35 responden dan jumlah sampel sebanyak 35 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Accidental Sampling*. Analisis data menggunakan uji statistik chi square dengan nilai  $\alpha$  0,05. Hasil penelitian ini dari 35 responden yang diteliti didapatkan ada hubungan pengetahuan Pvalue = 0,01, sikap Pvalue = 0,01 dan dukungan keluarga Pvalue = 0,03 dengan penggunaan kontrasepsi IUD.

Perbedaan penelitian ini adalah metode penelitian, variabel, analisis data, lokasi dan waktu penelitian. Metode penelitian yang digunakan adalah *deskriptif korelasional* dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik *sampling* menggunakan *total sampling*. Variabel bebas penelitian ini adalah dukungan keluarga sedangkan variabel terikatnya

adalah penggunaan alat kontrasepsi. Analisis data menggunakan *chi square*. Penelitian dilakukan di RSU Islam Cawas dan dilaksanakan pada bulan Juli 2023.

2. Ariesthi, Mindarsih dan Ulnang (2020), judul penelitian “Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Dukungan Keluarga terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi Akseptor KB di Kota Kupang”.

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan menggunakan metode *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan dari bulan Mei hingga Juni 2020. Data yang dikumpulkan adalah data primer dengan menggunakan kuesioner. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 200 orang, dipilih dengan teknik *random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh tingkat pendidikan ibu terhadap pemilihan alat kontrasepsi, hal ini ditunjukkan oleh nilai Sig. (2-tailed)  $0,000 < 0,05$ , dimana berarti ada hubungan antara variable independent dengan variable dependet; serta nilai koefisien korelasi adalah 0,692 yang artinya ada hubungan yang cukup kuat antara tingkat pendidikan dengan pemilihan alat kontrasepsi. Hasil serupa juga ditunjukkan pada pengaruh dukungan keluarga terhadap pemilihan alat kontrasepsi dimana menunjukkan adanya pengaruh yaitu nilai Sig. (2-tailed)  $0,000 < 0,05$  serta nilai *correlation coefficient* 0,481 yang menunjukkan adanya hubungan namun lemah atau tidak kuat.

Perbedaan penelitian ini adalah metode penelitian, variabel, analisis data, lokasi dan waktu penelitian. Metode penelitian yang digunakan adalah *deskriptif korelasional* dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik *sampling* menggunakan *total sampling*. Variabel bebas penelitian ini adalah dukungan keluarga sedangkan variabel terikatnya adalah penggunaan alat kontrasepsi. Analisis data menggunakan *chi square*. Penelitian dilakukan di RSU Islam Cawas dan dilaksanakan pada bulan Juli 2023.

3. Tanjung, Nugrahmi dan Haninda (2022), judul penelitian “Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Dukungan Suami Dengan Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Di PMB Hj Nidaul Hasna AMd. Keb”

Metode penelitian yang dilakukan yaitu dengan menggunakan metode deskriptif analitik menggunakan pendekatan *cross sectional* dimana variabel independen (pengetahuan ibu tentang KB dan Dukungan suami) dan variabel dependen (Akseptor KB suntik 3 bulan). Populasi adalah seluruh akseptor KB suntik 3 bulan yang ada di PMB Hj Nidaul Hasna AMd.Keb. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Acidental sampling*. Jumlah sampel yang digunakan adalah 23 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah dilakukan analisi bivariat dengan *uji square* ( p-

value  $\leq 0,05$ ) di dapatkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan KB suntik 3 bulan dengan p value 0,002 dan ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan KB suntik 3 bulan dengan p value 0,001.

Perbedaan penelitian ini adalah metode penelitian, variabel, analisis data, lokasi dan waktu penelitian. Metode penelitian yang digunakan adalah *deskriptif korelasional* dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik *sampling* menggunakan *total sampling*. Variabel bebas penelitian ini adalah dukungan keluarga sedangkan variabel terikatnya adalah penggunaan alat kontrasepsi. Analisis data menggunakan *chi square*. Penelitian dilakukan di RSU Islam Cawas dan dilaksanakan pada bulan Juli 2023.